

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA ANAK USIA  
DINI DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN  
KETRAMPILAN SOSIAL ANAK DI PAUD NURUL ILMI TEGINENENG  
PESAWARAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**FEROSA INDAH CAHYANTI**

Npm. 1811080400

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

Acc. Skripsi

*R. I. Cahyanti*  
Pb. I. 8/8-2022.

P. 2.  
acc. nll rany pps  
8/20/2022

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
PADA ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK  
ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN  
KETRAMPILAN SOSIAL ANAK DI PAUD  
NURUL ILMI TEGINENENG PESAWARAN**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh :**

**FEROSA INDAH CAHYANTI**

**Npm. 1811080400**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd  
Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**FAKUTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022M**

## ABSTRAK

Keterampilan Sosial (*social Skill*) merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam mengguggah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Unsur dalam keterampilan sosial meliputi: Pengaruh, komunikasi, kolaborasi dan kerjasama, serta empati. Keterampilan sosial anak akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya ketrampilan social yang dimiliki peserta didik, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari layanan bimbingan kelompok pada anak usia dini dengan teknik role playing dalam meningkatkan ketrampilan social anak di PAUD Nurul Ilmi Tegeneng Pesawaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan true eksperimen design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 17 peserta didik, dan terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen berjumlah 10 peserta didik dan kelompok control berjumlah 7 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu menggunakan angket ketrampilan social, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung. Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing, sedangkan pada kelompok control peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat peningkatan ketrampilan social setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing dengan hasil uji wilcoxon menyatakan bahwa nilai sig lebih  $<0,05$  maka  $H_0$  diterima, diketahui bahwa sig kelas eksperimen memiliki sig 005 sehingga hipotesis diterima, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing pada anak usia dini berpengaruh dalam meningkatkan ketrampilan social anak di PAUD Nurul Ilmi Tegeneng Pesawaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka peneliti merekomendasikan kepada khususnya peserta didik, agar dapat berantusias dan selalu semangat dalam belajar dan mengembangkan minat dan bakat secara kreatif, bagi guru diharapkan kedepannya agar dapat selalu memanfaatkan teknik teknik baru yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran, dan bagi peneliti diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan komprehensif mengenai teknik role playing khususnya dalam meningkatkan ketrampilan social.

**Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Role Playing, Ketrampilan Sosial**



## **ABSTRACT**

*Social Skills (social skills) were skills in building relationships with other people, meaning proficiency in uploading responses desired by others. Elements in social skills include: influence, communication, collaboration and cooperation, and empathy. Children's social skills will be able to express both positive and negative feelings in interpersonal relationships, without having to hurt others. This research was motivated by the undeveloped social skills of students, as for the purpose of this study to determine the effect of group guidance services in early childhood with role playing techniques in improving children's social skills in PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran.*

*The research method used in this research was quantitative method with the type of research used is true experimental design. The sample in this study amounted to 17 students, and was divided into two groups, namely the experimental group with 10 students and the control group with 7 students. The data collection technique used in this paper was using social skills questionnaires, observations, interviews, and documentation as support. In the experimental group, the researchers provided group guidance services with role playing techniques, while in the control group the researchers used group guidance services with discussion techniques.*

*Based on the results of the study, it was known that there was an increase in social skills after implementing group guidance services with role playing techniques with the Wilcoxon test results stating that the value of sig was more than 0.05 then  $H_0$  is accepted, it is known that the sig of the experimental class has sig 0.05 so that the hypothesis was accepted, it can be concluded that Group guidance services with role playing techniques in early childhood have an effect on improving children's social skills at PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran.*

*Based on the results of the research that has been explained, the researcher recommends to especially students, in order to be*

*enthusiastic and always enthusiastic in learning and develop interests and talents creatively, for teachers it was hoped that in the future they can always take advantage of new engineering techniques that are in accordance with the learning curriculum, and for researchers are expected to be able to conduct wider and comprehensive research on role playing techniques, especially in increasing*

***Keywords: Group Guidance Services, Role Playing Techniques, Social Skills***



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran”**.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



(Ferosa Indah Cahyanti)



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK PADA ANAK USIA DINI  
DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM  
MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL  
ANAK DI PAUD NURUL ILMI TEGINENENG  
PESAWARAN”.**

**Nama : FEROSA INDAH CAHYANTI  
NPM : 1811080400  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Laila Maharani, M.Pd**  
**NIP.196701151993032001**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I**  
**NIP.196104011981031003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.Si**  
**NIP. 197907012009011014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH  
DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA ANAK USIA DINI DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL ANAK DI PAUD NURUL ILMI TEGINENENG PESAWARAN”: yang disusun oleh: FEROSA INDAH CAHYANTI, NPM :1811080400. Program Studi **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal : jumat, 09 September 2022

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Rahma Diani, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Oki Darmawan, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping I: Dr. Laila Maharani, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping II: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

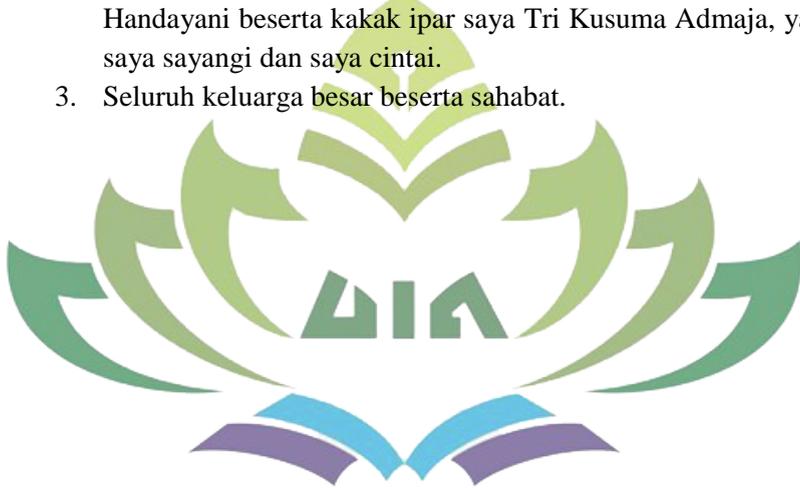
(QS. Al – Hujurat : 10)



## PERSEMBAHAN

Dengan melafadzkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, maka skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda Sangkot dan Ibunda Mulyati
2. Kakak pertama saya Noni sediar beserta kakak ipar saya Budi Agus Setiawan, kakak kedua saya Hari wiyanto beserta kakak ipar saya Lusiana, dan kakak ketiga saya Melisa Tri Handayani beserta kakak ipar saya Tri Kusuma Admaja, yang saya sayangi dan saya cintai.
3. Seluruh keluarga besar beserta sahabat.



## RIWAYAT HIDUP

Ferosa Indah Cahyanti, lahir di SoroLangun, Jambi, Pada tanggal 24 Mei 2000. Penulis merupakan anak keempat dari Bapak Sangkot dan Ibu Mulyati. Penulis mengawali pendidikan di TK Dharma Wanita Masgar pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 5 Bumi Agung pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, pendidikan yang ditempuh penulis selanjutnya yakni di SMP Yadika Natar pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Yadika Natar pada tahun 2015 hingga tahun 2018, pada tahun 2018 penulis memutuskan untuk mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi S1 jalur UM-PTKIN dengan memilih program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dan selesai pada tahun 2022.

Ferosa indah cahyanti sendiri merupakan sosok yang ingin terus belajar untuk mendapatkan hal baru. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HIMA) BKPI dan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan HIMA BKPI. Pada bulan Juni 2021 Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Dan pada bulan September 2021 penulis juga melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS N 1 Bandar Lampung. Berikut pengalaman yang telah didapatkan penulis selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2022  
Penulis,

Ferosa Indah Cahyanti

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat serta karunia –Nya yang selalu diberikan kepada hamba-hamba –Nya. Dengan petunjuk –Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga bertujuan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan dengan suri tauladan kita Rasulullah Muhammad SAW dan keluarga, sahabat, serta orang-orang terdahulu yang mengikuti sunah –Nya.

Setelah bersyukur kepada Allah SWT dan bershalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW atas terselesaikannya –Nya skripsi ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ali Murthado, M.Si. selaku ketua jurusan dan Indah Fajriani, M.Psi. selaku sekretaris jurusan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bunda Dr. Laila Maharani, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membantu serta memotivasi penulis dalam agar dapat terselesaikannya –Nya skripsi ini dengan baik dan benar.
4. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Margareta Dwi Widayanti, M.Pd, selaku kepala lembaga PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran, yang telah memberikan izin penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Seluruh dewan guru PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran, yang telah membantu penulis pada saat proses penelitian berlangsung.

8. Seluruh teman seperjuangan khusus –Nya kelas BKPI B angkatan 2018.
9. Sahabat-sahabat tercinta yang selalui menemani serta membantu saya selama proses perkuliahan berlangsung yaitu, Hani Sulistyawati, Aqilla Fita Sari, Hilda Aprilita, Selly Sepriyani, Nadia Alifia, dan Tri Defri Setiawan.
10. Dua orang tersayang yang selalu ada yang telah mensupport dan membantu, serta menemani saya selama perkuliahan hingga proses penulisan skripsi selesai, Aji Pamuji, dan Irawati.
11. Keluarga besar HIMA BKPI
12. Kepada semua pihak yang terlibat, yang nama nya tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Yang sudah membantu penulis selama ini.

Semoga semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT, dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mesti –Nya amin.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2022

Penulis,

Ferosa Indah Cahyanti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Masalah.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Teori Yang Digunakan.....	19
1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
a. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	19
b. Fungsi Bimbingan dan Konseling kelompok ....	20
c. Tujuan Bimbingan dan Konseling Kelompok ...	21
2. Anak Usia Dini .....	21
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	21

b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	22
3. Teknik Role Playing .....	24
a. Pengertian Teknik Role Playing .....	24
b. Tujuan Teknik Role Playing .....	24
c. Tahapan Teknik Role Playing .....	25
d. Kelebihan dan Kelemahan Teknik Role Playing .....	26
4. Teknik Diskusi.....	27
a. Pengertian Teknik Diskusi .....	27
b. Jenis – jenis Teknik Diskusi.....	27
c. Macam-macam Teknik Diskusi .....	30
5. Ketrampilan Sosial Anak .....	31
a. Pengertian Ketrampilan Sosial Anak .....	31
b. Tahapan Ketrampilan Sosial Anak .....	32
c. Ciri – Ciri Ketrampilan Sosial Anak .....	33
d. Faktor – Faktor Ketrampilan Sosial Anak .....	34
e. Karakteristik Perkembangan Ketrampilan Sosial Anak .....	36
B. Pengajuan Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	44
D. Definisi Operasional Variabel .....	47
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Uji Validitas dan Uji Realiabilitas .....	51
G. Uji Prasarat Analisis .....	55
H. Uji Hipotesis .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan ..... 73  
B. Rekomendasi ..... 73

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Indikator Ketrampilan Sosial .....	10
Table 2. Data Awal Perkembangan Ketrampilan Sosial .....	11
Table 3. Data Periode Kepempimpinan Kepala Lembaga PAUD Nurul Ilmi .....	39
Tabel 4. Data Pendidik di Satuan Lembaga PAUD Nurul Ilmi .....	41
Tabel 5. Data Kependidikan di Satuan Lembaga PAUD Nurul Ilmi .....	41
Table 6. Populasi Peserta Didik .....	44
Table 7. Definisi Oprasional .....	48
Table 8. Aspek dan Indikator Ketrampilan Sosial .....	50
Table 9. Skor Alternatif Jawaban .....	52
Table 10. Kisi- Kisi Angket Ketrampilan Sosial .....	53
Tabel 11. Kriteria Ketrampilan Sosial .....	55
Tabel 12. Interpretasi N-Gain .....	56
Tabel 13. Hasil pre-test kelompok eksperimen.....	57
Tabel 14. hasil pre-test kelompok kontrol.....	58
Tabel 15. jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok .....	58
Tabel 16. hasil post-test kelompok eksperimen.....	63
Tabel 17. Hasil post test kelompok kontrol.....	63
Tabel 18. Uji hasil pre-test dan post-test serta score peningkatan kelompok eksperimen.....	64
Tabel 19. Uji hasil pre-test dan post-test serta score peningkatan kelompok kontrol.....	65
Tabel 20. Validitas item kuisisioner .....	66
Tabel 21. Reabilitas Instrumen.....	67
Tabel 22. Hasil nilai N-Gain peserta didik .....	69
Table 23. Hasil uji wilcoxon .....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Variabel Penelitian .....	50
Gambar 2. Grafik hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen .....	65
Gambar 3. Grafik hasil pre-test dan post-test kelompok kontrol.....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi suatu kesalah pahaman dalam memahami penulisan proposal ini, maka akan diartikan secara singkat mengenai judul proposal sebagai berikut : **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran”**. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

1. Pengaruh, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.<sup>1</sup>
2. Layanan bimbingan kelompok, Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kelompok dengan dipimpin oleh guru bimbingan dan konseling.<sup>2</sup>
3. Teknik Role Playing, Menurut James dan Gilliland, Role playing (bermain peran) adalah sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk klien – klien yang perlu mengembangkan

---

<sup>1</sup>Pius Abdillah, Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), 256 .

<sup>2</sup>Eka Sari, Dkk. “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume. 3, No. 2, (2014) : 77.

pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.<sup>3</sup>

4. Anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, hal itu dikarenakan secara normatif memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.<sup>4</sup>
5. Meningkatkan, Meningkatkan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu.
6. Keterampilan Sosial Anak, Keterampilan sosial sendiri adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari, Peserta didik dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain.<sup>5</sup>
7. PAUD Nurul Ilmi, Paud Nurul Ilmi adalah sebuah lembaga yang berdiri sejak 2 tahun yang lalu yakni pada tahun 2019, dibawah pimpinan ibu Margareta Dwi Widayanti, M.Pd, dimana lembaga tesebut banyak diminati dikalangan masyarakat setempat dimana orang tua berbondong-bondong menyekolahkan anak nya disekolah tersebut.

---

<sup>3</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 358.

<sup>4</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), 22

<sup>5</sup> Laila Maharani, Dkk." Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Volume.5, No. 1,( 2018) : 61.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat membantu proses perkembangan ke tingkat yang lebih baik. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari program bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan dan konseling di sekolah agar pribadi manusia dapat berkembang secara optimal dan dapat memahami setiap aspek kehidupannya baik jasmani dan rohani, maupun dunia dan akhirat. Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat martabat manusia, baik itu keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>6</sup>

Sehubungan dengan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa manusia yang berkepribadian dan berakhlak mulia yakni menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keadaan orang yang bertaqwa adalah orang yang mempunyai sikap keimanan kepada Allah SWT dan selalu menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Jadi

---

<sup>6</sup>Tim Redaksi, *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 128.

dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, maka akan memperkuat kepribadian manusia itu sendiri dengan dasar pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak agar dapat menjadi modal dalam pembentukan manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, ketaqwaan maupun kepribadiannya.

Seperti yang dijelaskan pada Ayat dibawah :

Allah SWT berfirman dalam surat Al – Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۝١- إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ ,  
 إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ - ٣

Artinya :

*“Demi masa. Sungguh manusia dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kebaikan, saling menasehati supaya mengikuti kebenaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”.* ( Q.S. Al-Ashr : 1-3 ).<sup>7</sup>

Makna ayat pertama “Demi masa” serta kaitannya dengan ayat kedua “sesungguhnya manusia berada di dalam kerugian” maka kita akan mengetahui bahwa waktu itu merupakan modal utama manusia. Apabila waktu itu tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka waktu itu akan berlalu begitu saja. Sedangkan fungsi dan tujuan nasional adalah mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan lain mengatakan :

<sup>7</sup>Q.S Al – Ashr : 1-3

- a. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran
- b. Penentu arah kegiatan pengajaran.
- c. Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pengajaran
- d. Bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran pedoman untuk menghindari penyimpangan kegiatan.<sup>8</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut sangat diperlukan metode-metode pembelajaran. Yang dimaksud dengan metode adalah cara atau jalan melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan dan tidak hanya bidang pengajaran semata.<sup>9</sup> Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya dengan usia emas (Golden Age) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik , kognitif, social emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.<sup>10</sup>

Khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini, bimbingan perkembangan Anak Usia Dini sangat diperlukan. Dalam pelaksanaannya ada pendekatan tertentu yang dapat

---

<sup>8</sup>Zakia Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) ,h.73

<sup>9</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, cetakan 3, (Bandung : Al-Ma'arif, 1993), 49-50

<sup>10</sup> Aris Priyanto. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Pada Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru*. No. 2. Tahun (2014) : 42.

mendukung. Kegiatan bimbingan perkembangan anak usia dini.

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini adalah berkenaan dengan upaya memfasilitasi individu (anak) yang sedang tumbuh dan berkembang pada semua pribadinya, baik pada aspek fisik, intelektual, emosional, social, moral maupun spiritual agar nantinya mampu mengembangkan potensinya mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut secara optimal.<sup>11</sup>

Berdasarkan Permendikbud nomor 111 tahun 2014, Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

Asumsi dasar yang melandasi bahwa pendidikan anak usia dini memerlukan bimbingan dan konseling adalah kesetaraan pendidikan anak usia dini sekarang ini dengan pendidikan dasar dan menengah. Jika di lingkungan pendidikan dasar dan menengah bimbingan konseling sangat dibutuhkan, otomatis pendidikan anak usia dini juga membutuhkannya. Selain keahlian dan pengalaman pendidik, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kecintaan yang tulus pada anak, berminat pada perkembangan mereka, bersedia mengembangkan potensi yang dimiliki pada anak, hangat dalam bersikap dan bersedia bermain dengan anak<sup>13</sup>.

Selain membahas tentang apa itu bimbingan konseling bagi anak usia dini, yang menjadi pokok pembahasan adalah menjelaskan berbagai macam layanan yang biasanya digunakan pada anak usia dini. Setelah mengenali berbagai macam layanan bimbingan konseling

---

<sup>11</sup>Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok : Rajawali Press, 2017), 2.

<sup>12</sup>Permendikbud nomor 111 tahun 2014, ayat 1, Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

<sup>13</sup>Nuzliah, Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Volume. 3, No. 1, (2017) : 110.

dalam ranah anak usia dini, dari sekian banyaknya layanan hanya ada beberapa layanan yang dapat diterapkan, salah satunya layanan konseling. layanan ini bertujuan untuk membantu kesulitan yang membantu kesulitan anak secara lebih intensif atau mendalam. Salah satu nya untuk mengatasi ketrampilan social.<sup>14</sup>

Ketrampilan sosial merupakan kemampuan membina hubungan dengan orang lain dan serangkaian pilihan yang dapat membuat seseorang untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Anak merupakan makhluk sosial, artinya sepanjang hidup manusia tidak lepas untuk saling berhubungan, dan saling membutuhkan dengan orang lain dalam menjalani kehidupan. Sebagai makhluk sosial seseorang anak hendaknya memiliki keterampilan sosial untuk menjalani hubungan dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>15</sup> Seperti yang dijelaskan pada ayat dibawah :

Allah SWT berfirman dalam surat Luqman Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya :

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman : 18.)<sup>16</sup>*

<sup>14</sup>Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, ( Depok : Rajawa;I Press, 2017), 114.

<sup>15</sup> Mudhofir Abdullah Amarizki Purwa Kusuma, "Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional," *Journal Cakrawala Dini* Vol 8 (2021) :63–64.

<sup>16</sup>Q.S Luqman : 18

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan individu sejak lahir, tetapi diperoleh melalui proses belajar baik dari orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Maka dari itu, keterampilan sosial dapat dikembangkan sedari dini, sehingga anak dapat memainkan perannya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.<sup>17</sup> Oleh karena itu anak sejak dini harus ditanamkan keterampilan sosial pada dirinya.

Daniel Golmen, Nilawati Tadjuddin Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini , Keterampilan Sosial (*social Skill* ) merupakan keterampilan membina hubungan dengan orang lain artinya kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Unsur dalam keterampilan sosial meliputi: Pengaruh, komunikasi, kolaborasi dan kerjasama, serta empati.<sup>18</sup> Keterampilan sosial anak akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Anak dengan ketrampilan social akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negative dalam hubungan interpersonal tanpa harus melukai orang lain, ketrampilan social anak merupakan cara anak berintraksi baik dalam hal bertingkah laku maupun berkomunikasi dengan orang lain.<sup>19</sup> Maka dari itu berdasarkan green teori yang ditemukan pada jurnal penelitian bahwa :

“ Layanan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran ini, secara konseptual memberi

---

<sup>17</sup> Diana Vidya Fakhriyani, “Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura,” Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 5, No. 1 (2018): 39–44.

<sup>18</sup> Nil wati Tadjuddin, *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi Dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini* (Cetakan Pertama: Harakindo Publishing, 2014),.92.

<sup>19</sup>Hargie,Dll.”Social Skill Trainin. (Online),

kontribusi secara teoretis yaitu sebagai perluasan kasanah keilmuan tentang konsep dan praktik bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan bimbingan kelompok.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian pada hari senin, 07 februari 2022 di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran, belum sepenuhnya peserta didik menunjukkan perkembangan keterampilan sosial. Hal ini diperoleh keterangan tentang upaya dalam mengembangkan anak usia dini yaitu:

“Sejauh ini saya sebagai guru pendidikan anak usia dini sudah pernah melakukan upaya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak didik. Tetapi hanya dengan beberapa teknik saja misalnya seperti bermain puzzle secara berkelompok, atau kebiasaan mengantri dalam berwudhu.. Belum ada teknik khusus yang saya lakukan untuk mengembangkan keterampilan social anak didik di sekolah ini”<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan ketrampilan social anak sebagai salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di PAUD.

1. Keterampilan social yang dimiliki oleh anak di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran belum dinyatakan berkembang secara keseluruhan.
2. Guru belum menggunakan teknik khusus (*Teknik role playing*) untuk mengembangkan ketrampilan social pada anak usia dini.

Indikator keterampilan sosial dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan 5 (lima) aspek keterampilan sosial dari Caldarella dan Merrel yaitu hubungan dengan

---

<sup>20</sup> Muhammad Junaedy Mahyuddin, “Model bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran untuk meningkatkan keterampilan social,” Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, NO. 1 (2016) : 10.

<sup>21</sup>Irawati, Guru PAUD Nurul Ilmi, Metode Wawancara.

teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, dan perilaku asertive.<sup>22</sup>

Berdasarkan pernyataan dari salah satu guru di PAUD Nurul Ilmi, ketrampilan social masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan teknik tertentu.

Berikut di sajikan data indicator ketrampilan social pada anak di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran :

**Tabel 1**

**Indikator ketrampilan sosial**

Indicator Tingkat Pencapaian Perkembangan Ketrampilan Social Anak Menurut Caldarella dan Merrel yaitu :

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Indikator Pencapaian Perkembangan Ketrampilan Sosial Anak</b>
Perkembangan Ketrampilan Sosial	1. Hubungan dengan teman sebaya 2. Manajemen Diri 3. Prilaku yang berhubungan dengan akademik 4. Kepatuhan 5. Prilaku Assertive

Berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan dengan melakukan prapenelitian pada kelompok B PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran.

<sup>22</sup>Diana Nur Amalia, Dkk, “Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid-19 “. Jurnal IKA, Vol. 9, No. 1, (2021) : 261

**Tabel 2**  
**Data Awal Perkembangan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini di**  
**PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran.**

No.	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		Hubungan dengan teman sebaya	Manajemen Diri	Prilaku yang berhubungan dengan akademik	kepatuhan	Prilaku Assertive	
1.	ANK	BB	MB	MB	MB	BB	MB
2.	AA	BB	BB	BB	BB	BB	BB
3.	BRP	MB	BB	MB	BB	BB	BB
4.	CAN	BB	BB	MB	BB	BB	BB
5.	FAI	MB	MB	MB	BB	MB	MB
6.	FZA	BB	MB	MB	MB	BB	MB
7.	FNP	BB	BB	MB	MB	BB	BB
8.	GKA	BB	BB	BB	BB	BB	BB
9.	IF	MB	BB	BB	BB	BB	BB
10.	MD	BB	BB	BB	MB	BB	BB
11.	MAW	MB	BB	BB	MB	BB	BB
12.	MG	MB	BB	BB	BB	BB	BB
13.	NA	BB	BB	MB	MB	MB	MB
14.	RVH	MB	BB	MB	MB	MB	MB
15.	RKA	MB	BB	MB	BB	BB	BB
16.	SP	BB	BB	MB	MB	BB	BB
17.	ZL	MB	MB	MB	BB	BB	MB

*Sumber : Data Dokumentasi Sekolah ketrampilan social di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran.*

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kriteria penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil data dokumentasi sekolah maupun pengaruh tentang ketrampilan social anak usia dini adalah upaya dari kementerian pendidikan dalam memanajemen standar penilaian agar mudah dalam menilai hasil pembelajaran serta perkembangan yang terjadi pada peserta didik khusus nya dikalangan pendidikan anak usia dini.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa memang di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran tersebut perkembangan keterampilannya masuk dalam tahap belum berkembang.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan ketrampilan social anak sebagai salah satu kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di PAUD.

1. Ketrampilan social yang dimiliki oleh anak di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran belum dinyatakan berkembang secara keseluruhan.
2. Guru belum menggunakan teknik khusus (*Teknik role playing*) untuk mengembangkan ketrampilan social pada anak usia dini.
3. Peserta didik masih banyak yang memilih dalam berteman, dan takut untuk bersosialisasi dengan teman yang lain.
4. Peserta didik selalu malu bahkan takut ketika ditunjuk untuk maju kedepan.

---

<sup>23</sup><https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2020/06/PENILAIAN-EVALUASI-PERKEMBANGAN.pdf>.  
Diakses tanggal 16 September 2022 pukul. 13. 00 wib.

5. Peserta didik tidak mau membereskan alat bermain bersama teman-temannya.

Untuk mempermudah didalam memahami skripsi ini, terdapat batasan masalah yakni:

Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok pada anak dengan *teknik role playing* dalam meningkatkan ketrampilan social anak usia dini di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok pada anak dengan *teknik role playing* dalam meningkatkan ketrampilan social di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran ?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari masalah ini adalah :

Mengetahui adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok pada anak menggunakan *teknik role playing* dalam meningkatkan ketrampilan social di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian disini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok pada anak menggunakan *teknik role playing* dalam meningkatkan ketrampilan social.
2. Secara praktis
  - a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam rangka membuat berbagai kebijakan

- yang berkenaan dengan peningkatan peran guru dalam meningkatkan ketrampilan sosial anak usia dini.
- b. Bagi guru, penelitian ini menjadi informasi positif dalam rangka meningkatkan ketrampilan social anak usia dini.
  - c. Membantu siswa terampil untuk berani bersosialisasi dengan baik dengan kemampuan yang dimiliki.
  - d. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### G. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul jurnal penelitian terdapat kesamaan ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Reza Syehma Bachtiar, dengan judul jurnal yakni Metode Role Playing dalam Peningkatan Keterampilan Bercerita Pengalaman Jual Beli pada Siswa Sekolah Dasar, dengan hasil penelitian sebagai berikut berikut :

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, dapat diambil simpulan bahwa *metode role playing* mampu meningkatkan keterampilan bercerita pengalaman jual beli pada siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh data hasil pengamatan atau observasi pada tabel 1 dan data hasil wawancara dari tiga siswa kelas 4 SD Siti Aminah Surabaya.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reza Syehma Bachtiar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama sama menggunakan *Teknik Role Playing*, sedangkan perbedaan penelitian yang

---

<sup>24</sup>Reza Syehma Bachtiar, "Metode Role Playing dalam Peningkatan Keterampilan Bercerita Pengalaman Jual Beli pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 3 No 1. (2009) : 79.

dilakukan oleh Reza Syehma Bachtiar mengenai ketrampilan bercerita dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai ketrampilan Sosial.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Janah dengan judul Jurnal penelitian Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, kelas XII IPA 2 dan XII IPA 5 berada pada kategori rendah. Peserta didik yang keterampilan sosialnya rendah kurang memiliki kepercayaan terhadap lingkungan sekitarnya, hal ini yang menyebabkan peserta didik sering menutup diri mereka dan cenderung asyik dengan diri sendiri tanpa memperhatikan orang lain dan individualis. Tanpa keterampilan sosial, peserta didik memiliki resiko kegagalan ataupun kurang optimal dalam mengerjakan tugas-tugasnya sebagai makhluk sosial. Berbanding terbalik dengan peserta didik kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2, yang memiliki keterampilan sosial tinggi. Mereka cenderung kompak, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi, dan ramah terhadap sesamanya.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Janah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai ketrampilan Sosial, namun perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Janah menggunakan teknik diskusi, jika penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *teknik role playing*

---

<sup>25</sup>Miftahul Janah, dkk, "penelitian Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi". Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 3 No 1, (2018) : 69.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari Setyaningsih dengan judul pengembangan model bimbingan kelompok teknik Pemecahan masalah untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa Dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada dasarnya telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi pelaksanaannya masih bersifat kasuistik dan insidental sehingga belum memberikan hasil yang maksimal. Yang terpenting bagi guru bimbingan dan konseling kegiatan layanan dapat terselenggara dan hasil yang diinginkan dapat tercapai guru pembimbing belum menggunakan teknik-teknik tertentu seperti pemecahan masalah (*problem solving*) atau teknik lainnya karena guru bimbingan dan konseling lebih banyak menggunakan layanan papan bimbingan.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari Setyaningsih dengan peneliti adalah sama-sama meneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok, namun perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari Setyaningsih menggunakan teknik pemecahan masalah, jika penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *teknik role playing*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Diana nur amala, dengan judul jurnal Analisis Pembelajaran Online Terhadap ketrampilan Sosial Siswa sekolah dasar pada masa pandemic Covid-19, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

---

<sup>26</sup>Eka Sari Setyaningsih, "Pengembangan model bimbingan kelompok teknik Pemecahan masalah untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa" Jurnal Bimbingan Konseling, Volume 4 No 2, (2014) :79.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan bahwa sebanyak 68,96 % siswa memenuhi lima indikator keterampilan sosial siswa saat pembelajaran online. Adapun tiga indikator tersebut yaitu: hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, perilaku asertif. Hambatan siswa selama proses pembelajaran online yaitu: siswa masih beradaptasi dengan lingkungan belajar saat ini, masalah jaringan internet, peran guru dan orang tua masih kurang maksimal.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Diana Nur Amalia dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai ketrampilan social, namun perbedaannya jika penelitian yang dilakukan Diana Nur Amalia tentang analisis pembelajaran online, jika penelitian yang dilakukan peneliti adalah layanan bimbingan *kelompok dengan teknik role playing*.<sup>27</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Vidya Fakhriyani, dengan judul jurnal pengembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional Madura, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil dari penelitian ini ialah keterampilan anak usia dini dapat berkembang hal tersebut terjadi Pengembangan keterampilan sosial anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, termasuk dalam pembelajarannya. Salah satu diantaranya permainan tradisional Madura. Terdapat berbagai macam permainan tradisional, diantaranya adalah permainan *kocheng-tekos dan bhisek*. Kedua permainan ini dapat mengembangkan seluruh potensi anak usia dini, baik dari segi fisik- motorik,

---

<sup>27</sup>Diana Nur Amala, dkk. “Analisis Pembelajaran Online Terhadap ketrampilan Sosial Siswa sekolah pada masa pandemic Covid-19” Jurnal IKA, Volume 9 No 1 (2022) :. 644.

intelektual, dan sosial emosional, yang termasuk keterampilan sosial anak.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Diana Vidya Fakhriyani dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai ketrampilan social, namun perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Diana Vidya Fakhriyani menggunakan permainan tradisional Madura, jika peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan *teknik role playing*.<sup>28</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Didalam sistematika pembahasan, terdapat BAB I yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

Didalam BAB II terdapat landasan teori dan pengajuan hipotesis dimana berisikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III terdapat gambaran umum waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas, ujireabilitas data, uji prasayat, dan uji hipotesis.

BAB IV terdapat deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah bab yang terakhir berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi serta rekomendasi dari penulis.

---

<sup>28</sup> Diana Vidya Fakhriyani, "pengembangan keterampilan sosial anak usia dini melalui permainan tradisional madura", jurnal pendidikan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 5 No 1, (2018) : 44.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori yang Digunakan

#### 1. Layanan Bimbingan Kelompok

##### a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>29</sup> Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan social, kegiatan belajar, karier, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>30</sup>

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan social.<sup>31</sup> Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok. Thantawy menjelaskan pengertian bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya

---

<sup>29</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009 : 99.

<sup>30</sup>Rosmalia, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan" ( Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung , 2016) : 11

<sup>31</sup>Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009) :101

yang diberikan kepada beberapa individu yang memiliki masalah yang sama.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna dapat membantu peserta didik dalam menyusun rencana dalam pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan social. Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan Tanya jawab melalui dinamika kelompok.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling kelompok

Menurut Ernawulan Syaodih dan Mutiar Agustin, terdapat fungsi dari layanan konseling antara lain :

1. Fungsi pemahaman, yaitu usaha bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang beberapa hal, yaitu seperti pemahaman tingkah laku, lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, dan teman. Serta pemahaman tentang menyesuaikan dan mengembangkan diri,
2. Fungsi pencegahan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan tercegahnya anak didik dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya.
3. Fungsi perbaikan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan terpecahnya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu usaha bimbingan yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif anak didik anak dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>R osmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* ( Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung , 2016) : 9

<sup>33</sup>Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok : Rajawali Press, 2017). 12.

### c. Tujuan Bimbingan Konseling Kelompok

Secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi peserta didik dianggap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi peserta didik berkembang secara maksimal.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Prayitno tujuan secara khusus adalah konseling kelompok adalah masalah pribadi, maka layanan konseling kelompok intensif dalam upaya memecahkan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus: yang *pertama* yaitu, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkahlaku khususnya dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. *Kedua*, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan atau individu yang menjadi peserta layanan.<sup>35</sup>

Tujuan konseling adalah membantu klien untuk mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku klien yang melanggar tuntutan Islami menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntutan Islam.

## 2. Anak Usia Dini

### a. Pengertian anak usia dini

Istilah anak usia dini sudah tidak asing lagi ditengah masyarakat kita, bahkan istilah ini sering menjadi topik perbincangan di tengah-tengah masyarakat kita. Padahal, istilah anak usia dini baru muncul pada tahun 2003 ketika Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional ditetapkan dan disosialisasikan kepada masyarakat luas. Anak adalah

---

<sup>34</sup>Tohirin, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali,2013)., 174

manusia yang masih kecil, yaitu yang berumur enam tahun. Jadi anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, hal itu dikarenakan secara normatif memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.<sup>36</sup>

Pembagian kelompok anak usia dini ada tiga bagian, yaitu kelompok usia dua tahun, kelompok usia anak tiga hingga lima tahun, dan kelompok anak usia enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak anak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa ini kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan sebuah aspek perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa selanjutnya.

b. Karakteristik anak usia dini.

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja ataupun dewasa. Anak usia dini merupakan anak individu yang memiliki keunikan tersendiri, dan memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan usianya. Ada beberapa karakteristik tumbuh kembang anak :

---

<sup>36</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok : Rajawali Press, 2017). 22.

1. Memiliki rasa ingin tau (*curiosity*) yang besar. Sifat ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik PAUD untuk menjawabnya.
2. Menjadi pribadi yang unik. Hal ini ditunjukkan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
3. Gemar berimajinasi dan berfantasi. Misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistol, boneka dijadikan anak untuk anak rawat, remote TV sebagai handphone, dan sebagainya.
4. Memiliki sikap egosentris. Hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
5. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk yang tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari gurunya dalam jangka waktu yang lama, dan dia mudah terpengaruh dari hal-hal yang baru.
6. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebabnya kenapa dunia anak itu disebut dengan dunia bermain.
7. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, seperti Tuhan, malaikat, jin.
8. Belum mampu mendeskripsikan berbagai konsep yang abstrak, seperti kejujuran,

keadilan, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan, dan lainnya.<sup>37</sup>

### 3. Teknik Role Playing

#### a. Pengertian *Teknik Role Playing*

Menurut James dan Gilliland, *Teknik Role playing* (bermain peran) adalah sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk klien – klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang atau melakukan perubahan dalam dirinya sendiri.<sup>38</sup>

#### b. Tujuan *Teknik Role Playing*

Menurut sanjaya Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan model *Teknik Role Playing* adalah :

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan kelas.

Menurut Uno, tujuan dari penggunaan metode *Role Playing* antara lain:

1. menggali perasaannya.
2. memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya.
3. mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah .

---

<sup>37</sup> Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok : Rajawali Press, 2017). 99.

<sup>38</sup>Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017., 358.

4. mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan tujuan penggunaan metode *Role Playing* yakni membantu siswa menemukan makna diri di dunia sosial dan memecahkan masalah dengan bantuan kelompok. Artinya melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain.<sup>39</sup>

c. Tahapan *Role Playing*

Menurut Shaftel, mengemukakan sembilan tahap *role playing* yang dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran:

1. menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik.
2. memilih partisipan/ peran.
3. menyusun tahap-tahap peran.
4. menyiapkan pengamat.
5. Pemeranan.
6. diskusi dan evaluasi
7. pemeranan ulang.
8. diskusi dan evaluasi tahap dua.
9. membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan.

Kesembilan tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut. Menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran yang akan dimainkan. Masalah dapat diangkat dari

---

<sup>39</sup> Reza Syehma Bachtiar, Dkk." Metode Role Playing dalam Peningkatan Keterampilan Ber cerita Pengalaman Jual Beli pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume. 3, No. 1, ( 2019) : 73.

kehidupan peserta didik, agar dapat merasakan masalah itu hadir dihadapan mereka, dan memiliki hasrat untuk mengetahui bagaimana masalah yang hangat dan actual, langsung menyangkut kehidupan peserta didik, menarik dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik, serta memungkinkan berbagai alternative pemecahan. Tahap ini lebih banyak dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah karena itu tahap ini sangat penting dalam role playing dan paling menentukan keberhasilan. *Teknik Role playing* akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.<sup>40</sup>

d. Kelebihan dan Kelemahan *Teknik Role Playing*.

Dalam metode bermain peran terdapat beberapa kelebihan, adapun kelebihan bermain peran antara lain :

1. Siswa melatih dirinya untuk melatih memahami dan mengingat bahan yang akan didramakan atau diperankan. Sebagai pemain harus memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingat dan ketrampilan siswa akan terlatih.
2. Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu bermain siswa dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi dan waktu yang tersedia.
3. Bakat yang terpendam pada diri siswa dapat dibina sehingga dimungkinkan akan muncul generasi seniman dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemeran seni yang baik suatu saat.

---

<sup>40</sup>Hasan Basri, "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 032 Kualu Kecamatan Tambang". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume. 1, No. 1, (2017) ,43.

4. Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaikbaiknya untuk mendidik siswa dalam menghargai karya atau hasil belajar siswa lain.
5. Siswa memperoleh pengalaman untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah difahami orang lain.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode bermain peran adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif.
2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak pemain kurang bebas.
4. Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadangkadang bertepuk tangan dan sebagainya.<sup>41</sup>

#### **4. Teknik Diskusi**

##### **a. Pengertian Teknik Diskusi**

Menurut Dewa Ketut Sukardi, diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.<sup>42</sup>

##### **b. Jenis-Jenis Teknik Diskusi**

Menurut Roestiyah jenis-jenis diskusi ada beberapa macam yaitu:

---

<sup>41</sup>Ari Yanto, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips" . Jurnal Cakrawala Pendas, Volume. 1, No. 1, ( 2015) : 56.

<sup>42</sup> Dewa Ketut Sukardi, "*Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*", Rineka Cipta, (Jakarta : 2008. 29.)

1. *Whole-group*, suatu diskusi dimana anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 (lima belas) orang.
2. *Buzz-group*, suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.
3. *Panel*, pada panel dimana satu kelompok kecil (antara 3 sampai 6 orang) mendiskusikan suatu subyek tertentu mereka duduk dalam susunan semi lingkaran dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya.
4. *Symposium*, teknik ini menyerupai panel, hanya sifatnya lebih formal. Dalam teknik ini peranan moderator tidaklah seaktif seperti pada panel. Moderator lebih banyak mengkoordinir pembicaraan saja. Teknik symposium kadang-kadang mengalami kesulitan disebabkan oleh pertama, sukar menemukan penyanggah yang mampu mempersiapkan bahan bahasan itu secara ringkas dan komprehensif. Kedua, fungsi atau peranan moderator dalam symposium tidak sama aktifnya seperti dalam panel, sehingga jalannya symposium sering tampak kurang lancar. Ketiga, sukar sekali mengendalikan sambutan-sambutan, sehingga kerap kali memperpanjang waktu yang sudah ditentukan.

5. *Caologium*, adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang narasumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dalam bentuk wawancara dengan narasumber tentang pendapatnya mengenai suatu masalah, kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengar.
6. *Informal-Debate*, dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agar seimbang. Kedua tim ini mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan dengan tidak menggunakan banyak peraturan, sehingga jalannya perdebatan lebih bebas.
7. *Fish Bowl*, dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga narasumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat dan diikuti dengan meminta kepada peserta dengan sukarela dari kelompok besar, untuk menduduki kursi yang kosong yang ada didepan mereka.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Roestiyah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, Rineka Cipta (Jakarta : 1991).34.

c. Macam – macam jenis diskusi kelompok

Menurut Wina Sanjaya macam-macam jenis diskusi kelompok antara :

1. Diskusi Kelas, disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, siapa yang akan menjadi moderator dan penulis. Kedua, sumber masalah (guru, siswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga, siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator. Keempat, sumber masalah memberi tanggapan dan kelima, moderator menyimpulkan hasil diskusi.
2. Diskusi Kelompok Kecil, dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.
3. Simposium, adalah metode mengajar dengan membahas suatu materi . Simposium dilakukan untuk

memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji / guru memberikan pandangannya tentang materi yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan dan Tanya jawab oleh peserta didik.

4. Diskusi Panel, adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang di hadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para penulis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Siswa disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

## **5. Keterampilan Sosial Anak**

### **a. Pengertian Keterampilan Sosial Anak**

Keterampilan sosial sendiri adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari. Peserta didik dengan keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negatif dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang timbul akibat hubungan antar manusia dengan manusia lain yang saling membutuhkan. Seiring

dengan berjalannya kehidupan sosial, masyarakat menuntut manusia untuk memiliki keterampilan sosial yang semakin baik pula sesuai dengan usia seseorang dalam lingkungan sosial. Keterampilan sosial harus berkembang sesuai dengan usia manusia.<sup>44</sup>

#### b. Tahapan Ketrampilan Sosial Anak

Menurut Erikson dalam Hidayani, perkembangan keterampilan sosial anak usia dini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. *Bac Trust vs Mistrust* (percaya vs curiga) usia 0-1 tahun Anak mendapatkan rangsangan dari lingkungan berupa pengalaman, pengalaman yang menyenangkan yang di peroleh anak akan menumbuhkan rasa percaya pada dirinya. Apabila mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan akan timbul rasa curiga.
2. *Autonomy vs shame & Doubt* (mandiri vs ragu-ragu) usia 2-3 tahun Kemampuan anak dalam menguasai anggota tubuh sangat penting pada tahap ini, hal ini akan menumbuhkan rasa otonomi, sebaliknya bila lingkungan tidak memberi kepercayaan pada anak maka akan menumbuhkan rasa malu dan ragu-ragu.
3. *Initiative vs Guilt* (inisiatif vs bersalah) usia 4-5 tahun Pada tahap ini anak sudah memasuki usia pra sekolah, kemampuan motorik anak sudah semakin matang dan ia lebih senang mengeksplorasi. Di sekolah anak sudah dapat lepas dari orangtuanya menunjukkan masa dimana anak mulai berinisiatif.

---

<sup>44</sup>Laila Maharani, Dkk. Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume.5, No. 1, (2018) : 61.

4. *Industry vs infentory*(percaya diri vs rasa rendah diri ) usia 6 tahun-pubertas, pada usia 6 tahun anak harus sudah dapat melaksanakan tugas perkembangan untuk menyiapkan diri untuk memasuki masa dewasa, anak perlu memiliki suatu ketrampilan tertentu yang dapat menimbulkan rasa berhasil, apabila anak menguasai ketrampilan tertentu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tidak akan menumbuhkan rasa rendah diri.

Dalam periode prasekolah anak mulai dituntut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya. Secara bertahap anak belajar bagaimana menjadi anggota suatu kelompok social.<sup>45</sup>

c. Ciri – Ciri Ketrampilan Sosial Anak

Menurut Amstrong dalam buku analisis melejitkan kompetensi pribadi dan kompetens sosial anak usia dini karangan Nilawati Tadjuddin ciri ciri kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah :

1. Mempunyai banyak teman
2. Banyak bersosialisasi disekolah dan lingkungan
3. Mengenali lingkungan
4. Terlibat kegiatan diluar kelompok sekolah
5. Berperan sebagai penengah jika ada konflik
6. Menikmati permainan kelompok
7. Bersifat besar terhadap perasaan orang lain
8. Menjadi penasehat atau pemecah masalah diantar teman- teman
9. Menikmati mengajar orang lain.
10. Tampak berbakat untuk menjadi pemimpin.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Andi Agusniatih dan Jane M, “*Keterampilan Sosiol Anak Usia Dini Teori Dan Metode Pengembangan*” (Jawa barat: Edu Publisher, 2019) .76.

<sup>46</sup>Nilawati Tadjuddin, “*Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetens Sosial Anak Usia Dini*”,. 92.

Hurlock menjelaskan bahwa pola perilaku sosial pada anak usia dini meliputi:

1. Meniru, anak meniru sikap dan perilaku orang yang ia kagumi.
2. Persaingan, keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain sudah terlihat ketika berusia 4 tahun.
3. Kerjasama, anak sudah mulai bermain bersama/ koperatif dengan teman sebaya,
4. Simpati, membutuhkan pengertian tentang perasaan- perasaan dan emosi orang lain. Dunia anak adalah bermain, semakin banyak kontak bermain semakin cepat simpati akan berkembang.
5. Empati, pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain.
6. Dukungan sosial, berakhirnya masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting daripada persetujuan orang dewasa
7. Membagi, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi apa yang ia miliki dengan anak lain. Anak akan rela berbagi mainan, makanan, dan sebagainya untuk mempererat pertemanan,
8. Perilaku akrab, bentuk perilaku akrab diperlihatkan anak dengan canda gurau, tawa riang, memeluk, merangkul, dan sebagainya

d. Faktor – Faktor Keterampilan Sosial Anak

Perkembangan keterampilan sosial anak tergantung pada berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial diantaranya sebagai berikut :<sup>53</sup>

1. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Sejak lahir pertama yang dikenal oleh anak adalah ibu dan keluarga dekatnya. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya.

Hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis didalam keluarga sehingga anak-anak dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya. Dengan adanya komunikasi timbale antara anak dan orang tua maka segala konflik yang timbul akan mudah diatasi. Sebaliknya komunikasi yang kaku, dingin, terbatas, menekan dan penuh otoritas dapat memunculkan berbagai konflik yang tidak baik untuk perkembangan seorang anak.

## 2. Interaksi siswa dengan lingkungan

Keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang terjalin sejak awal kelahiran. Melalui proses inilah orangtua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap dan keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat.

e. Karakteristik Perkembangan Ketrampilan Sosial Anak

Setiap anak tentunya mempunyai karakter yang berbeda- beda dalam perkembangan sosialnya. Adapun karakteristik sosial anak usia dini yaitu:

- a. Membuat kontak sosial dengan orang diluar rumahnya
- b. Anak prasekolaah berkelompok belum mengikuti arti dari sosialisasi yang sebenarnya. Mereka mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.
- c. Anak selalu ingin dekat dengan orang dewasa baik dengan orangtua maupun guru. Mereka selalu berusaha untuk berkomunikasi dan menarik perhatian orang dewasa.
- d. Berhubungan dengan teman sebaya.
- e. Anak mulai bermain bersama, mereka tampak mulai mengobrol selama bermain, memilih teman untuk bermain, mengurangi tingkah laku bermusuhan.<sup>47</sup>

## B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoretis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting peranannya karena dapat menunjukkan harapan dari si

---

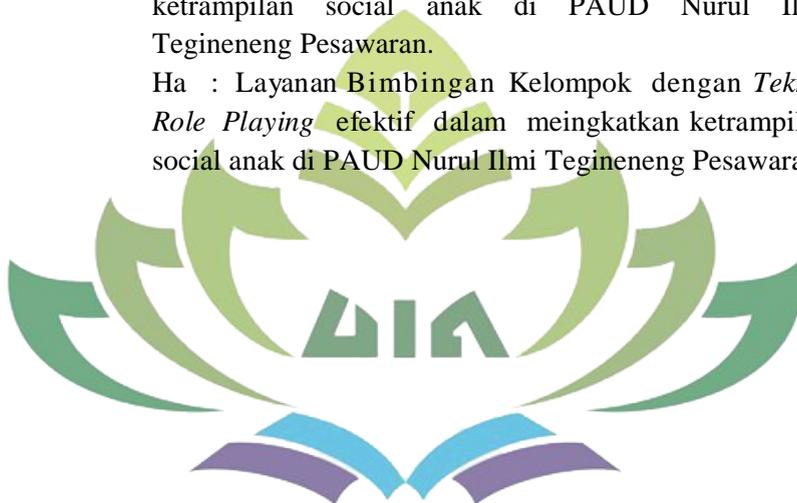
<sup>47</sup> Nugraha A, "Metode Pengembangan Sosial Emosional", (Universitas Terbuka , Cetakan Kelima 2014),. 215

peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variabel dalam permasalahan penelitian.<sup>48</sup>

Hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah Adanya Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan *Teknik Role Playing* untuk Meningkatkan ketrampilan social anak diPAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran. Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis statistik penelitian sebagai berikut:

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Role Playing* tidak efektif dalam meningkatkan ketrampilan social anak di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Teknik Role Playing* efektif dalam meningkatkan ketrampilan social anak di PAUD Nurul Ilmi Tegineneng Pesawaran.



---

<sup>48</sup>Sukardi, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 40



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Juntika Nurihsan, 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai dalam Berbagai Latar Belakang*, (Refika Aditama : Bandung ).
- Andi Agusniatih dan Jane M, 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori Dan Metode Pengembangan* (Jawa barat: Edu Publisher ).
- Anwar Sutoyo, 2014. *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ari Yanto, 2015. *Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips* . Volume. 1, No. 1.( Jurnal Cakrawala Pendas) .
- Aris Priyanto, 2014. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Pada Aktivitas Bermain*. No. 2. (Jurnal Ilmiah Guru).
- Bradley T. Erford, 2017. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Dawn Iacobucci, And Adam Duhachek ,2003. “*Advancing Alpha : Measuring Reliability With Confidence.*” (Journal of consumer psychology 134) .
- Diana Vidya Fakhriyani, 2018. *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura*, 5, No. 1. (Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini).
- Hargie,Dll.”Social Skill Trainin. (Online), (<http://psychologymania.com/2012/12/definisi-ketrampilan-sosial-html>)diakses 20 Juli 2022.
- Hasan Basri, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 032 Kualu Kecamatan Tambang*. Volume. 1, No. 1,(Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar).
- Irawati, 2022. *Guru PAUD Nurul Ilmi, Metode Wawancara*.
- Laila Maharani, Dkk. 2018. *Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan LayananBimbingan*

*Kelompok Dengan Teknik Diskusi*, Volume.5, No. 1, (Jurnal Bimbingan dan Konseling).

Laila Maharani, Tika Ningsih. 2015, *Layanan konseling kelompok teknik assertive training Dalam menangani konsep diri negatif pada peserta didik*.(Jurnal bimbingan dan konseling ).

Mudhofir Abdullah Amarizki Purwa Kusuma, 2021. *Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*, Vol 8, (Journal Cakrawala Dini).

Nilawati Tadjuddin, 2014. *Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini*, (Cetakan Pertama: Harakindo Publishing, ).

Novan Ardy Wiyani, 2015. *Manajemen PAUD Bermutu (Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA)*, (Yogyakarta : Gava Media).

Nugraha A, 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Universitas Terbuka , Cetakan Kelima ).

Nuzliah, 2017. *Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini*, Volume. 3, No. 1, (Jurnal Pendidikan).

Permendikbud nomor 111 tahun 2014, ayat 1, *Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Permendikbud NO 137, 2014. , *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*.

Pius Abdillah, Danu Prasetya, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka).

Prayitno, Erman Amti,2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta).

Q.S Al – Ashr : 1-3.

Q.S Luqman : 18.

Reza Syehma Bachtiar, Dkk. 2019, *Metode Role Playing dalam Peningkatkan Keterampilan Bercerita Pengalaman Jual*

- Beli pada Siswa Sekolah Dasar*. Volume. 3, No. 1, (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar).
- Rifda El Fiah, 2017. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok : Rajawali Press).
- Siti Hartinah, 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Refika Aditama).
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung).
- Sugiono, 2011. *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabetha).
- Suharsimi Arikunto, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Restu Damayanti (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Sukardi, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Susanto, J. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dua Hasil Belajar Ipa Di SD. (Journal of Primary Educational).
- Tayar Yusuf, 1993. *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, cetakan 3, (Bandung : Al-Ma'arif).
- Thrisia Febrianti, 2014. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII 1 di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*, Tersedia di : <http://repository.unib.ac.id/8327/2/1,II,III,II-13-thr.FK.pdf>
- Tim Redaksi, 2013. *Amandemen Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta:Sinar Grafika).
- Tohirin, 2013. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali)
- Zakia Darajat, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara).

